

RINGKASAN

YERIMOT HANING (17392549). Analisis Angka Konsumsi Ikan Segar Di Desa Batutua Kecamatan Rote Barat Daya Kabupaten Rote Ndao. Di bawah bimbingan: UMBU P. L.DAWA. S.Pi. M.Sc sebagai pembimbing I dan MADA M. LAKAPU, S.Si., M.Si sebagai Pembimbing II pada Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

Penelitian ini dilakukan di Desa Batutua, Kecamatan Rote Barat Daya selama 2 (dua) bulan dengan responden sebanyak 91 orang. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, seluruh analisis penelitian ini bersandar pada metode deskriptif komparatif dengan maksud untuk menjelaskan bagaimana angka konsumsi ikan segar di Desa Batutua. Hasil penelitian ini menemukan bahwa angka konsumsi ikan segar di Desa Batutua hanya sebesar 26, 25 kg/kpt/tahun. Angka ini tergolong rendah mengingat Desa Batutua merupakan desa pesisir yang sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan. Rendahnya angka konsumsi ikan di Desa Batutua disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya; tingkat pendapatan masyarakat Desa Batutua, cuaca, pengetahuan tentang nilai gizi ikan dan ketersediaan alat tangkap. Dari segi pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa angka pengeluaran untuk membeli ikan linear dengan angka konsumsi ikan. Bila semakin kecil pengeluaran membeli ikan maka semakin rendah angka konsumsi ikan. Sementara dari segi alat tangkap, ditemukan bahwa alat tangkap ikan masyarakat di Desa Batutua masih bersifat tradisional, yakni dengan menggunakan pukat/jala. Selain itu, pengetahuan tentang nilai gizi ikan juga memengaruhi angka konsumsi ikan. Di Desa Batutua, pengetahuan akan nilai gizi ikan masih sangat rendah. Berdasarkan wawancara lapangan, rata-rata masyarakat Desa Batutua tidak mengetahui kandungan gizi dalam ikan sehingga konsumsi ikan hanya sekedar sebagai makanan pendamping nasi, bukan karena nilai gizinya. Faktor terakhir yang menjadi pemicu rendahnya angka konsumsi ikan di Desa Batutua adalah cuaca. Cuaca yang tidak bersahabat mengakibatkan nelayan tidak melaut dan penjual ikan tradisional juga tidak beraktifitas yang berakibat pada ketidaktersediaan ikan di masyarakat Desa Batutua.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, studi ini menyimpulkan bahwa rendahnya angka konsumsi ikan di Desa Batutua merupakan konsekuensi logis dari faktor-faktor pemicu yang dapat dikelompokkan menjadi faktor alam dan non alam. Faktor alam bisa dilihat pada cuaca. Hal ini tidak bisa dihindari. Sementara faktor non-alam seperti ketiadaan alat tangkap modern dan rendahnya pengetahuan tentang nilai gizi ikan. Faktor non-alam ini dapat diatasi oleh pengetahuan manusia. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan sekaligus memberikan saran agar Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rote Ndao pro-aktif untuk mensosialisasikan tentang pentingnya konsumsi ikan segar agar

masyarakat di Desa Batutua dan termasuk di desa lain lebih terdorong mengkonsumsi ikan segar. Selain itu juga menyediakan alat tangkap yang modern bagi masyarakat nelayan di Desa Batutua.

Kata Kunci :Konsumsi Ikan, Gizi Ikan, Batutua, pendapatan, cuaca, alat tangkap

SUMMARY

YERIMOT HANING (17392549). Analysis of fresh fish consumption figures in Batutua Village, Southwest Rote District, Rote Ndao Regency. Under the guidance of: UMBU P. L. DAWA. S.Pi. M.Sc as supervisor I and MADA M. LAKAPU, S.Sc., M.Si as Advisor II in the Fisheries Product Technology Study Program, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Artha Wacana Christian University Kupang.

This research was conducted in Batutua Village, Southwest Rote District for 2 (two) months with 91 respondents. By using qualitative and quantitative methods, the entire analysis of this study relies on comparative descriptive methods with the aim of explaining how the fresh fish consumption rate in Batutua Village is. The results of this study found that the consumption rate of fresh fish in Batutua Village was only 26.25 kg/kpt/year. This figure is low considering that Batutua Village is a coastal village where most of the population works as fishermen. The low fish consumption rate in Batutua Village is caused by several factors, including; the income level of the people of Batutua Village, the weather, knowledge of the nutritional value of fish and the availability of fishing gear. In terms of people's income, it shows that the expenditure figure for buying fish is linear with the fish consumption rate. The smaller the spending on buying fish, the lower the fish consumption rate. Meanwhile, in terms of fishing gear, it was found that the fishing gear of the community in Batutua Village was still traditional, namely by using trawls/nets. In addition, knowledge of the nutritional value of fish also affects fish consumption rates. In Batutua Village, knowledge of the nutritional value of fish is still very low. Based on field interviews, the average Batutua Village community does not know the nutritional content in fish so that fish consumption is only as a side dish for rice, not because of its nutritional value. The last factor that triggers the low fish consumption rate in Batutua Village is the weather. The unfriendly weather resulted in fishermen not going to sea and traditional fish sellers also not doing their activities which resulted in an unavailability of fish in the Batutua Village community.

Based on the research findings, this study concludes that the low fish consumption rate in Batutua Village is a logical consequence of triggering factors which can be grouped into natural and non-natural factors. Natural factors can be seen in the weather. This is unavoidable. While non-natural factors such as the absence of modern fishing gear and low knowledge about the nutritional value of fish. These non-natural factors can be overcome by human knowledge. Therefore, this study recommends as well as providing suggestions for the Maritime Affairs and Fisheries Service of Rote Ndao Regency to be pro-active in socializing the importance of consuming fish so that people in Batutua Village and including

other villages are more encouraged to consume fish. In addition, it also provides modern fishing gear for fishing communities in Batutua Village.

Keywords: Fish Consumption, Fish Nutrition, Batutua, income, weather, fishing gear